

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya bagi suatu bangsa sebab melalui sekolah dapat dihasilkan lulusan yang memiliki berbagai kompetensi yang sesuai dengan tujuan masing-masing jenjang pendidikan.

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sekarang ini tidak terlepas dari pengaruh global. Dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menuntut perbaikan system pendidikan kita termasuk perubahan kurikulum yang mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perkembangan dan perubahan global.

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya peningkatan pencapaian standard kompetensi di sekolah adalah perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada keaktifan siswa.

Pemerintah merumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan

membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang ber-Iman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia sehat berilmu, cakap, kreatif dan menjadi warga negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI Nomor 20/2003).

Menurut pendapat Sudjana (1989) yang mengatakan bahwa pembelajaran tidak semata-mata berorientasi pada hasil akan tetapi berorientasi juga pada proses, dengan harapan makin tinggi hasil yang akan dicapai. Pada pembelajaran "SAINS" sangat perlu diperhatikan penggunaan model pembelajaran yang tepat dan menarik untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam belajar.

Kesesuaian suatu model pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik kelompok belajar. Karakteristik kelompok belajar perlu diidentifikasi seperti yang dinyatakan oleh Dick and Carey (2005) bahwa kehati-hatian dalam menganalisis pembelajaran akan menyediakan dua jenis tambahan informasi yang berpengaruh dari target populasi adalah variabel yang sangat penting. Dengan jelas menemukan cara untuk mengakomodasi variasi adalah penting. Jenis kedua adalah Overall impression atau kemampuan interaksi Heterogenitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah karakteristik siswa faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas atau hasil belajar siswa.

Erikson yang dikutip oleh Sikum Prihaeli (1981) bahwa pendidikan dalam keluarga yang berpengaruh terhadap kehidupan anak di masa yang ditentukan oleh: 1) Rasa Aman, 2) Rasa Otonomi, 3) Rasa Inisiatif.

Rasa aman itu merupakan periode perkembangan pertama dalam perkembangan anak. Perasaan aman itu perlu diciptakan, sehingga anak merasakan hidupnya aman dalam kehidupan keluarga. Rasa aman yang sudah tertanam akan menimbulkan dari diri anak suatu kepercayaan pada diri sendiri, sedangkan anak yang gagal mengembangkan rasa percaya diri akan menimbulkan suatu kegelisahan hidup, ia merasa tidak disayangi dan tidak mampu menyayangi.

Winkel (1996) menyebutkan aspek atau faktor yang mempengaruhi kualitas belajar siswa yaitu faktor internal seperti kemampuan belajar, gaya belajar, daya fantasi, hasrat motivasi, konsentrasi, perasaan sikap, minat dan lainnya. Sedangkan faktor eksternal mencakup pribadi guru, keadaan sekolah sebagai institusi struktur jaringan hubungan sosial (misalnya interaksi guru siswa) dan faktor situasional (Sosial Politik, Sosial Ekonomi, Iklim Musiman) dimana faktor tersebut merupakan hal-hal yang mungkin mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Dalam mencapai hasil belajar optimal diperlukan model pembelajaran yang berbasis keaktifan siswa. Pembelajaran yang berbasis keaktifan siswa menempatkan siswa sebagai titik sentral dalam pembelajaran sementara peran guru adalah fasilitator dan motivator. Menurunnya mutu pendidikan yang tercermin hasil belajar siswa pada Ujian Akhir Sekolah (UAS) dan nilai raport siswa kelas VIII pada semester I dan II tahun ajaran 2006/2007, seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1.1. Rata-Rata Kelas Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Semester I dan II T.A. 2006/2007 dan 2007/2008 SMP Negeri 33 Medan

MATA PELAJARAN	NILAI RATA-RATA			
	T.A. 2006/2007		T.A. 2007/2008	
	SEM.I	SEM.II	SEM.I	SEM.II
Pendidikan Kewarganegaraan	66	68	67	67
Bahasa dan Sastra Indonesia	66	67	66	71
Bahasa Inggris	65	66	65	69
Matematika	65	65	67	66
Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	65	66	66	67
Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	66	67	65	66

Sumber : *Tata Usaha SMP Neg. 33 Medan (2009)*

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa IPA masih kurang memuaskan karena masih dibawah 70. Rendahnya hasil belajar tersebut diduga karena proses pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang. Karena model pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa di SMP Neg. 33 Medan.

Sains Biologi merupakan salah satu pelajaran yang tergabung dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pelajaran Sains Biologi mengutamakan kemampuan siswa untuk mengamati, menganalisis gejala-gejala alam sehingga menjadi sebuah struktur pengetahuan yang bersistem (Nasution, 1999). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelajaran biologi tersebut sangat mementingkan pemahaman tentang konsep-konsep, faktor-faktor ilmiah dan prosedur-prosedur yang saling berhubungan.

Para siswa dalam mempelajari Sains Biologi harus mampu mengutarakan pendapat suatu objek yang dipelajari dengan menggunakan kata-kata, mengobservasi sampai membuat rangkuman atau kesimpulan berdasarkan fenomena diatas maka harus dilakukan peningkatan kualitas dan efektifitas proses

pembelajaran dengan melakukan perbaikan dan perubahan yang dapat meningkatkan hasil belajar secara optimal. Guru yang paling dominan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, dituntut harus dapat menentukan meningkatkan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan karakteristik siswa hingga dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Berdasarkan informasi diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana proses dan penerapan konsep oleh siswa pada pelajaran Sains Biologi model pembelajaran yang diterapkan oleh guru cenderung satu arah, dimana siswa kurang memahami konsep karena ada pemikiran bahwa apa yang disampaikan oleh guru itulah yang benar.

Merril (1979) berpendapat bahwa karakteristik siswa merupakan kondisi pengajaran yang harus dijadikan pijakan dalam mengembangkan dan menetapkan strategi pembelajaran untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian fenomena di atas maka dalam penelitian ini upaya untuk meningkatkan hasil belajar Sains Biologi siswa yaitu dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang akan di terapkan adalah model pembelajaran siklus belajar dan model pembelajaran konvensional

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi beberapa masalah yang berhubungan dengan hasil belajar antara lain : Faktor apa saja yang

mempengaruhi hasil belajar Sains Biologi siswa ? Apakah model pembelajaran telah efektif meningkatkan hasil belajar siswa? Bagaimana model pembelajaran yang digunakan selama ini? Apakah model pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Sains Biologi dapat menarik minat siswa? Apakah model pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan materi pelajaran? Apakah guru biologi telah menggunakan model yang bervariasi? Apakah guru Sains Biologi membedakan karakteristik siswanya? Apakah strategi guru mengajar telah membangkitkan motivasi belajar siswa? Bagaimana hasil pelajaran Sains Biologi siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar? Bagaimana hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional? Apakah hasil belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran siklus belajar lebih tinggi dari hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model konvensional? Apakah ada pengaruh motivasi siswa terhadap hasil belajar Sains Biologi? Apakah model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran? Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar Sains Biologi siswa?

C. Pembatasan Masalah

Adapun masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada masalah sehubungan dengan hasil belajar sains biologi pada siswa SMP kelas VIII SMP Negeri 33 Medan dan faktor yang mempengaruhi hasil belajar tersebut adalah model pembelajaran dan motivasi siswa. Dalam hal ini model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran siklus belajar (LC) dan model pembelajaran konvensional.

Hasil belajar dibatasi pada materi sistem pernapasan pada manusia. Untuk ranah kognitif yaitu pengetahuan atau ingatan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), kreativitas (C6). Penelitian ini melibatkan satu variable bebas, yaitu model pembelajaran siklus belajar dan model pembelajaran konvensional. Sedangkan variable moderatornya adalah karakteristik siswa yaitu motivasi tinggi dan rendah dan variable terikatnya adalah hasil belajar sains biologi siswa.

Materi pembelajaran adalah system pernapasan pada manusia yang merupakan materi yang belum pernah dipelajari pada kelas sebelumnya.

D. Perumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran siklus belajar lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan model konvensional?
2. Apakah hasil belajar sains biologi siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi dari yang memiliki motivasi rendah?
3. Apakah ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar sains biologi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Siswa yang diajar dengan model pembelajaran siklus belajar lebih tinggi dari siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.
2. Hasil belajar sains biologi siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki motivasi rendah.
3. Ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi siswa dalam mempengaruhi hasil belajar sains biologi siswa.

F. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat :

1. Untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan guna meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran Sains Biologi dan motivasi siswa yang berdampak pada hasil belajar siswa.
2. Diharapkan sebagai pedoman dimasa yang akan datang.

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai :

1. Bahan pertimbangan dan alternative bagi guru SMP dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga guru mempunyai acuan dan arah yang benar dalam penerapan pembelajaran yang dikaitkan dengan motivasi belajar siswa.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan yang terkait langsung dengan pendidikan dalam menyusun model pembelajaran khususnya pembelajaran Sains Biologi.